

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Indonesia saat ini masih sangat memperhatikan dimana kualitas dan mutu pendidikannya masih rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Tansu (2006) yang mengatakan bahwa “Salah satu yang menjadi masalah dalam bidang pendidikan adalah terpuruknya kualitas pendidikan Indonesia”. Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan tidak diperoleh begitu saja dalam waktu yang singkat namun memerlukan suatu proses pembelajaran sehingga menimbulkan hasil atau efek yang sesuai dengan proses yang telah dilalui. Pendidikan sangat penting untuk membangun suatu bangsa, karena tanpa adanya pendidikan perkembangan suatu bangsa tidak akan terjadi. Oleh karena itu perkembangan dalam bidang pendidikan dewasa ini semakin giat dilaksanakan baik secara formal maupun informal. Dalam proses pendidikan yang ada di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses

pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai mediator.

Pada dasarnya siswa mempunyai kemampuan dasar, bakat dan kesempatan belajar yang berbeda. Kebanyakan guru tidak memperhatikan perbedaan yang dimiliki siswa dalam menjelaskan pelajaran, karena pada umumnya tujuan utama guru hanya menuntaskan mata pelajaran sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Sehingga penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan masih rendah. Untuk menciptakan proses belajar yang baik, guru dituntut memiliki kemampuan untuk memilih metode mengajar yang sesuai untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi, pada umumnya pembelajaran di kelas di arahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal materi pembelajaran tanpa ada pemahaman, sehingga informasi yang diperoleh siswa tidak dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran di kelas, pembelajaran sering berlangsung satu arah atau hanya berpusat pada guru dalam arti guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran dan kurangnya kemampuan guru untuk memilih variasi model pembelajaran, masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, pemberian tugas) dimana guru menerangkan dan siswa mendengar dan mencatat sehingga sering ditemui minimnya keterlibatan siswa dalam belajar di kelas menyebabkan siswa bersifat pasif. Dengan kata lain siswa tidak diberi kesempatan untuk berkembang dan mandiri melalui proses berpikirnya sehingga membuat siswa sering bosan, kurang

berminat dan tidak dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara penulis di SMA Negeri 3 Medan dengan guru bidang studi Geografi di kelas XI IPS 2 diperoleh keterangan bahwa hasil belajar Geografi di kelas tersebut rendah. Dari 35 orang siswa hanya 16 orang siswa yang dinyatakan lulus dengan persentase nilai 45,71%, sementara siswa lainnya tidak lulus karena nilai yang diperoleh belum mencapai nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu 70. Dari hasil wawancara penulis, model pembelajaran yang diterapkan selama ini belum efektif dan metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas yang menimbulkan kejenuhan dalam diri siswa dalam belajar dan kreativitas siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan karena model pembelajaran kurang efektif sehingga menyebabkan kreativitas siswa kurang yang berakibat hasil belajar rendah. Kreativitas bukanlah sebuah kualitas istimewa yang dimiliki oleh beberapa orang terpilih. Namun, kreativitas ada pada diri semua orang. Sekolah dan guru perlu mengadopsi dan mengaplikasikan sebuah pendekatan yang mendukung perkembangan kreativitas jika hendak mendidik peserta didik menjadi anak-anak kreatif.

Rendahnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Dimana guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang mempunyai peran penting dalam keberhasilan siswa menerima dan menguasai pelajaran secara optimal. Dan yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran Geografi ini adalah dimana siswa tidak nyaman dalam model pembelajaran yang diterapkan oleh guru bidang studi,

karena menggunakan metode konvensional sehingga menjadi kejenuhan dalam diri siswa untuk menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu kurangnya kreativitas guru dalam memvariasikan metode pengajaran menambah suasana dalam kelas menjadi kurang bersemangat karena hanya bersifat konvensional sehingga suasana menjadi pasif, kurang ada interaksi, vakum dan pada akhirnya siswa hanya termenung dan mencari kesempatan untuk membuat keributan di kelas.

Dalam materi pembelajaran pelestarian lingkungan hidup, banyak permasalahan yang memerlukan pemecahan masalah secara kreatif dan kritis, hal tersebut mendorong timbulnya pemikiran baru untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah. Pemikiran ini mengarah pada perlunya penerapan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan luas kepada para siswa untuk berlatih dan belajar mandiri, dan melibatkan partisipasi siswa secara optimal dalam proses pembelajaran. Untuk memecahkan persoalan yang dihadapi sebagai upaya mencapai kemajuan memerlukan kemampuan kreatif. Kemampuan kreatif akan mendorong siswa merasa memiliki harga diri, kebanggaan dan kehidupan yang sehat. Perkembangan berpikir kreatif peserta didik merupakan perubahan yang sangat mendasar dalam proses pembelajaran. Dimilikinya kemampuan kreatif, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari pendidik, namun juga berusaha mencari dan memberikan informasi dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang kreatif selalu mempunyai rasa ingin tahu, ingin mencoba-coba, berpetualang, memiliki banyak ide, mampu mengelaborasi beberapa pendapat, suka bermain dan intuitif.

Ada beberapa alternatif pemecahan masalah dalam meningkatkan pembelajaran Geografi, diantaranya dengan menggunakan model-model pembelajaran yang mampu mengkondisikan suasana belajar yang kondusif bagi pembelajaran Geografi dan penggunaan media sehingga siswa mempunyai kesempatan belajar yang lebih banyak, menarik perhatian siswa, sekaligus sebagai media pengembangan dan pelatihan sikap dan keterampilan sosialnya.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan ketrampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan ketrampilan (kreativitas). Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan ketrampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan ide dan gagasannya, tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, ketrampilan memecahkan masalah memperluas proses berpikir. Sehingga model pembelajaran *Creative Problem Solving* memerlukan ketrampilan yang banyak ragamnya termasuk mengamati, melaporkan, mendeskripsikan, menganalisa, mengklasifikasikan, menafsirkan, mengkritik, meramalkan kesimpulan dan membuat generalisasi berdasarkan informasi yang dikumpulkan dan diolah.

Dengan dasar inilah penulis tergerak untuk mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Model *Creative Problem Solving* (CPS) Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Lingkungan Hidup Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran masih berorientasi kepada guru, sehingga siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran yang menyebabkan siswa menjadi pasif.
2. Kurangnya kemampuan guru untuk memilih variasi model pembelajaran.
3. Model pembelajaran yang diterapkan guru kurang efektif sehingga menyebabkan kreativitas siswa kurang.
4. Hasil belajar geografi siswa masih tergolong rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah “Penerapan Model *Creative Problem Solving* (CPS) Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Lingkungan Hidup Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menerapkan model *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Medan ?
2. Apakah dengan menerapkan model *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah,

1. Untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa melalui model *Creative Problem Solving* di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Medan
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Creative Problem Solving* di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Medan

F. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi Peserta didik
 - a. Untuk meningkatkan kreativitas belajar pada mata pelajaran Geografi
 - b. Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengungkapkan ide ataupun pendapat

- c. Menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik dalam belajar Geografi

2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran Kooperatif seperti *Creative Problem Solving*
- b. Memperbaiki proses belajar mengajar Geografi

3. Bagi Sekolah

- a. Untuk memberi informasi kepada Kepala Sekolah mengenai pentingnya variasi strategi pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa , sehingga pada masa yang akan datang metode ceramah bukan lagi prioritas utama

4. Bagi Peneliti

- a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru Geografi dalam upaya meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa
- b. Bahan masukan bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya